

SKRIPSI

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH
TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG**

**Oleh
LOVIANA ADELA
NPM 1503060045**



**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1440 H / 2019 M**

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH
TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

LOVIANA ADELA
NPM 1503060045

Pembimbing I: Dr. Mat Jalil, M.Hum.
Pembimbing II: Romli, M.Pd.

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1440 H / 2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI PONDOK
PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO
LAMPUNG
Nama : LOVIANA ADELA
NPM : 1503060045
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah IAIN Metro.

Metro, 27 Mei 2019

Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan permohonan untuk dimunaqosahkan skripsi
Saudari Loviana Adela

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di -
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:


Nama : **LOVIANA ADELA**
NPM : 1503060045
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah
Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro
Timur Kota Metro Lampung

Sudah kami setuju dan dapat kami ajukan ke Fakultas untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

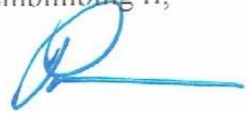
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2019

Pembimbing I,


Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II,


Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui,

RAJUR KPI




Nurkholis, M.Pd.
NIP 19780714 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN)
METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl.KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp.(0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B.389/m.28.4/D/PP.00.9/07/2019

Skripsi dengan judul: STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG, disusun oleh: Loviana Adela, NPM 1503060045, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Jumat/ 21 Juni 2019 di Ruang Sidang FUAD.

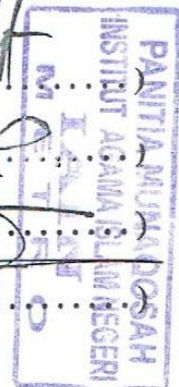
TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Mat Jalil, M.Hum. (.....)

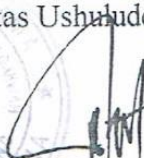
Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum. (.....)

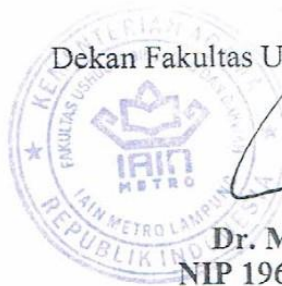
Penguji II : Romli, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Muhajir, M.Kom.I (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001



ABSTRAK

STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG

Oleh
LOVIANA ADELA

Kegiatan pelatihan muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato/ kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan setiap minggunya di Pondok Pesantren Darul Ulya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri, khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang, dikarenakan tidak semua santri memiliki keahlian dalam berpidato, maka dari itu perlu adanya pelatihan khusus. Pelatihan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar apa yang diinginkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan para Ustadz/Ustadzah dalam melatih santri berpidato pada kegiatan pelatihan muhadharah dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelatihan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan strategi apa saja yang digunakan para Ustad/Ustadzah ketika melatih santri berpidato pada kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya dan juga untuk memahami faktor yang pendukung dan penghambat pada saat pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

Dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya kegiatan muhadharah dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan rasa percaya diri. Santri yang pada awalnya belum percaya diri ketika berbicara di depan umum, sekarang ini mentalnya sudah terlatih sehingga santri bisa berpidato dan menyampaikan ilmu yang sudah dimiliki kepada masyarakat luar Pesantren. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan muhadharah yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulya adalah dengan menggunakan strategi menghafal, dengan menggunakan strategi ini para santri dapat memahami isi teks pidato tersebut, sehingga ilmu dan *skill* nya bertambah.

Keyword: Strategi, Muhadharah, Santri

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : LOVIANA ADELA
NPM : 1503060045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya terkecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 01 Juli 2019



Loviana Adela
NPM 1503060045

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

¹Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: pustaka alfatih, 2009), h. 281.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT., dan dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan rasa bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua, Ayahanda Kasto dan Ibunda Siti yang selalu mendoakan demi kesuksesan penulis, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Adik, Habibul Qobid yang terus memberikan semangat serta doa untuk penulis.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pembelajaran agar penulis menjadi lebih baik.
4. Sahabat dan teman seperjuangan, khususnya teman-teman KPI angkatan 2015 yang telah memberikan inspirasi serta dukungan selama ini.
5. Almamater Fakultas Ushuluddi, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan juga sebagai Pembimbing I, Romli, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

Metro, 01 Juli 2019

Peneliti,



Loviana Adela

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Strategi Pelatihan Muhadharah	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Strategi di Pondok Pesantren	10
3. Strategi Pelatih dalam Pelatihan Muhadharah	11
4. Jenis-jenis Strategi Berpidato.....	12
5. Pengertian Pelatihan	13
6. Tujuan Pelatihan.....	15
7. Metode Pelatihan Dakwah	16
8. Materi Pelatihan Dakwah.....	17

9. Muhadharah.....	17
B. Kemampuan Berdakwah	19
1. Pengertian Kemampuan	19
2. Pengertian Dakwah	21
C. Pondok Pesantren	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer	29
2. Sumber Data Sekunder	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Wawancara	30
2. Observasi	30
3. Dokumentasi.....	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknis Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya.....	35
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulya	38
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulya.....	39
4. Daftar Guru Madin dan Daftar Santri Pondok Pesantren Darul Ulya.....	42
B. Strategi Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya....	43
C. Pelaksanaan Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya	46
D. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya.....	51
1. Faktor Penghambat.....	51

2. Faktor Pendukung	53
E. Hasil Analisis Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel 2. Struktur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel 3. Daftar Guru Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel 4. Daftar Santri Madrasah Diniyah

Tabel 5. Daftar Santri yang Mengikuti Ekstrakurikuler

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
2. Surat Izin Research
3. Surat Tugas
4. Surat Balasan Izin Research dari PPDU
5. Outline
6. Alat Pengumpulan Data (APD)
7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
8. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
9. Transkrip Wawancara
10. Jadwal Pelatihan Muhadharah
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, tidak lain karena adanya dakwah islamiyah. Perkembangan dakwah Islam dari masa ke masa mengalami pasang surut, akan tetapi jika mengamati perjalanan historis dakwah Islam, kita akan sampai pada satu kesimpulan bahwa perkembangan dakwah Islam berjalan dengan menakjubkan.²

Tersebarnya agama ini ke berbagai pelosok dunia disebabkan oleh beberapa faktor, baik sosial, politik, maupun agama. Akan tetapi, satu faktor yang paling kuat dan menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para muballigh Islam yang dengan Nabi sendiri sebagai contoh utamanya, telah berjuang mengajak orang-orang kafir masuk Islam.³

Penyiaran dan penyebaran agama Islam merupakan pemberian berharga yang dilakukan oleh pejuang dakwah Islam. Perkembangan dakwah Islam senantiasa berkesinambungan hingga saat ini.

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato/ ceramah atau kegiatan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan sebagai *public speaking* yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106.

³ *Ibid.*

berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang. Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim. Yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik yang terkandung dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125).⁴

Berbicara atau berdialog merupakan suatu keterampilan atau seni yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan cara itulah orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara baik. Hal ini juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kepribadian setiap orang. Seperti halnya dengan muhadharah dapat mengembangkan potensi diri dalam mengembangkan seni berbicara didepan umum.

Pondok Pesantren merupakan sumber dari terbentuknya para juru dakwah, para Ustadz, para Kyai, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren, usaha pengembangan sumber daya pendakwah berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya pendakwah yang berpotensi baik dalam

⁴ Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: pustaka alfatih, 2009), h. 281.

pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan pendakwah berkaitan dengan peningkatan kualitas yang meliputi pola pikir, wawasan, keterampilan⁵.

Kegiatan pengajaran di Pondok Pesantren, diantaranya dengan mengadakan pelatihan muhadharah atau yang biasa kita kenal dengan sebutan pidato sebagai salah satu metode pelatihan dakwah agar santri mampu menjadi seorang da'i yang profesional. Pembentukan kader pendakwah yang merupakan tujuan didirikannya pondok pesantren, dimana pesantren-pesantren tersebut mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang da'i dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan muhadharah. Adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi pendakwah yang profesional dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Ulya merupakan suatu lembaga pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren Salaf yang mempunyai ciri khas yaitu mempelajari kitab-kitab kuning. Selain mampu menulis kitab, para Santri dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pengembangan bakat santri atau yang lebih populer dengan sebutan ekstrakurikuler, diantaranya adalah *pegon*, *qira'ah*, *hadroh* dan muhadharah.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah diperlukan bimbingan untuk memudahkan santri dalam mempersiapkan diri berlatih pidato/ ceramah.

Pada kegiatan ini para santri dilatih oleh guru pengajar yang menetap

⁵ Aep Muhyiddin. Aep Sy Firdaus, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal.137.

⁶ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 27 Januari 2019.

dipondok pesantren tersebut, walaupun sudah sering bertemu tetapi rasa gugup, malu, minder, kurang percaya diri masih saja sering dirasakan oleh para santri. Maka dari itu, kegiatan muhadharah dilakukan secara berkala guna melatih mental dan melatih kepercayaan diri mereka ketika berada didepan audiens/ mad'u.

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya dilaksanakan rutin setiap malam Jumat, kegiatan ini dijadwalkan perkelas. teknik berbicara di depan umum selalu dilatih terus menerus dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilannya dalam berdakwah. Karena, sekarang ini keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan termasuk karir mereka yang banyak ditentukan oleh kemampuan komunikasinya.

Menyebarkan ajaran Islam dengan berdakwah merupakan hal yang penting, kemampuan berbicara didepan khalayak seperti muhadharah/ berpidato bagi para santri, maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "**Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung**".

B. Pertanyaan Penelitian

Apa strategi yang digunakan Ustadz/Ustadzah pada pelatihan muhadharah?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan para Ustad/Ustadzah ketika melatih santri berpidato pada kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu komunikasi dan penyiaran Islam mengenai kegiatan pelatihan *muhadharah* di Pondok Pesantren, khususnya tentang penerapan strategi dalam pelatihan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren.

D. Penelitian Relevan

Peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

“Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Muhadharah Di Pondok Pesantren Putra As-Syafi’iyah Jati Waringin Bekasi”, skripsi ini ditulis oleh Amin Dimiyati Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seperti apakah komunikasi instruksional yang diterapkan dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dalam memperoleh data-datanya, peneliti menggunakan metode populasi dan sampel.

Penelitian ini membahas tentang apa saja aktivitas komunikasi instruksional dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren Raudhatut Tullab dan bagaimana proses komunikasi instruksional dalam kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut. Dengan identifikasinya yaitu materi apa yang dipakai oleh pesantren tersebut dalam proses kegiatan muhadharah, tujuan dibentuknya muhadharah serta media apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar.⁷

“Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam pembentukan rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”, skripsi ini ditulis oleh Noris Firmansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi atau

⁷ Amin Dimiyati, “Komunikasi Instruksional dalam Pengajaran Muhadharah Di Pondok Pesantren Putra As-Syafi’iyah Jati Waringin Bekasi”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

pengamatan dilapangan, peneliti berperan sebagai pengamat. Selain sebagai pengamat, peneliti juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah, bagaimana pembentukan rasa percaya diri peserta didik tersebut dan bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik MA Fadlillah.⁸

“Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”. skripsi ini ditulis oleh Putri Rifa Anggraeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga Tahun 2016. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan datanya antara lain: wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, triangulasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren tersebut, pembahasan selanjutnya adalah bagaimana motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadharah, serta bagaimana implementasi kegiatan muhadharah bagi santri.⁹

⁸ Noris Firmansyah, “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik MA Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo”, UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁹ Putri Rifa Anggraeni, “Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”, IAIN Salatiga.

Beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang muhadharah di Pondok Pesantren, penelitian-penelitian di atas juga menggunakan pendekatan kualitatif yaitu harus terjun langsung dan harus mengenal subjek penelitian yang bersangkutan secara personal dan tanpa perantara. Berbeda dengan judul peneliti walaupun terdapat kesamaan tetapi terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian oleh Putri Rifa Anggraeni berfokus pada tujuan proses belajarnya, sedangkan fokus dari judul peneliti berisi tentang bagaimana strategi yang dilakukan dalam pelatihan muhadharah agar santri di pondok pesantren Darul Ulya mampu berdakwah di lingkungan pesantren maupun di masyarakat luar pesantren.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pelatihan Muhadharah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal.” Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah “penempatan” misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁰

Strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil: “ Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Adapun strategi yang luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Sementara itu, strategi fungsional mendorong secara langsung strategi kompetitif.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan

¹⁰ George A. Steiner dan John B. Miner, *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma, dari judul asli *Management Policy and Strategy*, (Jakarta: : Penerbit Erlangga, 1997), Cetakan II, h. 18.

¹¹ J L Thomson, dalam buku *Strategi Public Relations*, (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2001), h. 2.

organisasi, strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.

2. Strategi di Pondok Pesantren

Adapun beberapa strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren agar dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas pesantren:

- a. Menerapkan manajemen secara profesional dengan cara menguasai ilmu dan praktik pengelolaan pesantren, mampu menunjukkan skill yang dibutuhkan pesantren, disiplin, serta memiliki pengalaman yang memadai.
- b. Menerapkan manajemen struktur dengan cara menyusun struktur organisasi secara lengkap, menyusun deskripsi pekerjaan (*job description*), memiliki komitmen dan menjaga kode etik kewenangan masing-masing pegawai.
- c. Memperkuat penguasaan epistemologi dan metodologi dengan cara menyajikan pelajaran teori pengetahuan, memotivasi santri senior untuk mengembangkan pengetahuan, memperkuat ilmu-ilmu wawasan, memperkuat ilmu-ilmu pendekatan atau metode seperti *ushul fiqh* dan kaidah ilmu fiqh, serta mendorong keberanian santri senior untuk membuat karya seperti buku-buku ilmiah.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren tidak dapat berkembang tanpa adanya sebuah usaha orang-orang yang ada didalamnya. Maka dari itu dibutuhkan strategi khusus dalam pengelolaan pondok pesantren agar dapat

¹² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia, 2006), h. 161.

menerapkan manajemen yang lebih baik dan menjadi lebih eksis dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi.

3. Strategi Pelatih dalam pelatihan Muhadharah

Kegiatan pelatihan muhadharah dilakukan dengan berbagai macam strategi, antara lain sebagai berikut:¹³

- a. Pelatih memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelatihan dakwah, Ia dituntut untuk memiliki kemampuan teknik dasar edukatif dan administratif. Di antaranya, penguasaan materi pelatihan, pengelolaan program belajar mengajar, mengelola kelas, dan mampu menggunakan media.
- b. Seorang pelatih juga diharapkan mempunyai kualitas diri. Di antaranya yaitu mampu memahami peserta belajar, mampu menempatkan iklim positif dalam proses belajar mengajar, mampu menampung pengetahuan dan bakat peserta, mampu meningkatkan teknik mengajar dan memfasilitasi proses belajar mengajar, mampu menghargai dan bersimpatik kepada mereka yang berusaha keras, mampu mencintai dan kompeten atas bidang studinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa seorang pelatih berperan sangat penting pada proses pelatihan muhadharah, maka dari itu pelatih harus mempunyai *skill* serta ilmu yang luas agar proses pelatihan muhadharah dapat meningkatkan kualitas santri dalam mengembangkan bakatnya.

4. Jenis-jenis Strategi Berpidato

¹³ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 123.

Ada beberapa strategi yang digunakan para muballigh antara lain sebagai berikut:¹⁴

a) Strategi Impromptu

Merupakan teknik pidato dilakukan tanpa persiapan dan secara mendadak pada hal ini pembicara tidak menyiapkan naskah, tidak membaca naskah dan tidak menghafal naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang hendak dibicarakan kepada pendengar saat Ia dipersilahkan oleh pembawa acara.

b) Strategi Manuskrip

Strategi ini dilakukan dengan membaca teks pidato yang hendak disampaikan. Strategi manuskrip atau membaca naskah biasanya digunakan untuk acara-acara yang bersifat resmi atau formal yang disiarkan melalui televisi atau radio, atau bisa pula pidato seorang pejabat yang diwakilkan (dibacakan) oleh orang lain.

c) Strategi Menghafal

Untuk melakukan strategi ini, seorang orator atau pembicara harus memiliki daya ingat yang sangat kuat apalagi jika materi pidato yang hendak disampaikan sangat panjang. Bila orator atau pembicara lupa dengan susunan materi maka dapat mengakibatkan proses orasi yang tidak sesuai harapan.

Dari beberapa teori diatas dapat dijelaskan bahwa berpidato dengan membaca naskah sebisa mungkin dihindari menghafal teks

¹⁴ Aep Kusnawan, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 20.

yang terlalu panjang, naskah pidato sebaiknya dibaca berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya pidato tersebut disampaikan secara bebas, kalimat-kalimat yang disampaikan tidak harus sama dengan isi naskah namun isi materi tetap sama dengan naskah pidato.

5. Pengertian Pelatihan

Pelatihan berasal dari kata *latih*, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris (*training*). Dalam ilmu perilaku, latihan adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan dalam organisasi menjadi lebih lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.¹⁵

Pelatihan berarti pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu.¹⁶ Latihan adalah proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.¹⁷ Pelatihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.¹⁸

¹⁵ Dale Yorder, dalam buku *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

¹⁶ John H. Proctor dan William M. Thornton, dalam buku *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

¹⁷ Edwin B. Floppo, dalam buku *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

¹⁸ Hisyam ath-Thalib, dalam buku *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar apa yang diinginkan dapat mendapatkan hasil yang maksimal melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.

Suatu kegiatan pelatihan hendaknya mencakup beberapa syarat, diantaranya:

- a. Pelatihan harus membantu seseorang (sumber daya insani) menambahkan kemampuannya. Apabila seorang menjadi lebih efektif dalam semua pekerjaannya melalui usaha-usahanya sendiri untuk memperbaiki dirinya sendiri, maka hal itu tidak disebut latihan.
- b. Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suatu pekerjaan, dalam informasi dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari.
- c. Latihan harus berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Seseorang dapat ikut mengambil bagian dalam berbagai program pelatihan yang berbeda, karena spesifikasi yang berbeda pula.¹⁹

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pelatihan maka diharuskan untuk mempunyai peningkatan yang signifikan dari segi kemampuan, perilaku, serta dapat mengatur waktu dengan baik. Pelatihan yang dilaksanakan harus berkaitan dengan

¹⁹Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 10

kebutuhan individunya, karena akan terdapat perbedaan dari berbagai jenis pelatihan.

Pelatihan yang penulis maksud disini adalah pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren, agar dapat membentuk manusia yang mampu menyiarkan agama islam dengan berdakwah, untuk itu diterapkan sistem pelatihan muhadharah dan melatih para santri berdakwah mulai dari lingkup kecil terlebih dahulu.

6. Tujuan Pelatihan

- a. Pelatihan sering disebut dengan istilah pembinaan tenaga kependidikan. Pengembangan tenaga kependidikan merupakan kajian manajemen sumber daya manusia (*human resources management*) pendidikan. Diantara aktivitasnya adalah pengembangan manusia, yang intinya adalah pendidikan dan latihan. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²⁰
- b. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan seiring dengan kemajuan dan perubahan lingkungan, baik eksternal maupun internal organisasi.²¹

Tujuan pelatihan yang dimaksud disini adalah untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan demi mencapai kualitas organisasi, di pondok pesantren ini pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan muhadharah yang diwajibkan kepada santrinya untuk mengikuti tradisi dipesantren yaitu pelatihan pidato dengan tujuan

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

untuk menciptakan kader Dai untuk berdakwah menyiarkan agama islam ke masyarakat luas.

7. Metode Pelatihan Dakwah

Metode adalah cara penyampaian isi atau materi latihan, misalnya ceramah. Sedangkan tehnik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut, misalnya ceramah ada humornya. Metode dakwah sendiri ada bermacam-macam. Namun tidak ada satupun metode terbaik atau sebaliknya. Tetapi metode pelatihan adalah baik jika penggunaannya secara tepat dan terpadu serta setiap penggunaan metode perlu didukung tehnik pelatihan.²²

Banyak metode dan tehnik pelatihan dakwah, tetapi tidak semua tehnik digunakan untuk semua pelatih. Penggunaan metode dan tehnik tergantung pada tujuan, materi, kelompok sasaran, waktu fasilitas sarana dan prasarana, serta tergantung pada fasilitatornya.

8. Materi Pelatihan Dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan jawaban dari masalah yang dihadapi para peserta. Oleh karena itu, materi pelatihan dakwah erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan dakwah tersebut. Pada dasarnya, apa yang tertuang pada jadwal pelatihan dakwah merupakan panduan dari berbagai pihak untuk jalannya alur penyampaian materi pelatihan dakwah yang menjadi arah

²² *Ibid*, h. 128.

adalah tetap tercapainya tujuan, bukan terlaksananya jadwal bila memang diperlukan.²³

Selama proses latihan, pertemuan antar pelatih dan penyelenggara perlu dilakukan sehingga tim pelatih selalu mengikuti perkembangan latihan secara terus-menerus, dan menyesuaikan dirinya bila perlu adanya tim untuk mengelola topik tersebut dapat memantapkan untuk memperdalam pembahasan topik.²⁴

Pada teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa materi pelatihan dakwah harus sangat dipersiapkan demi tercapainya target pada pelatihan tersebut, agar inti dari pelatihan dakwah lebih terarah dan berkembang.

9. Muhadharah

Muhadharah secara etimologis berarti pidato. Muhadharah dan khitabah keduanya merupakan kategori kegiatan dakwah *fi'ah* (dakwah kelompok), dan menggunakan kata khitabah dalam pengertian yang meliputi muhadharah dan tabligh sekaligus.²⁵

Pidato adalah perbuatan “melahirkan” isi hati atau megutarakan buah pikiran dalam bentuk kata di hadapan khalayak. Orang yang pandai bicara belum tentu pandai berpidato, sebab pidato merupakan keterampilan tersendiri.²⁶

²³ *Ibid*, h. 121.

²⁴ *Ibid*, h. 122.

²⁵ Aep Kusnawan et. al. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004). h. 12.

²⁶ Charles Henry Woolbert, dalam buku *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.128

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih pidato/ ceramah atau kegiatan berbicara didepan umum atau bisa dikatakan sebagai public speaking yang dilakukan setiap minggunya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato/ ceramah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam hal berbicara dihadapan banyak orang.

Dalam retorika dikenal pula adanya langgam berpidato yang merupakan bentuk atau pola pidato/ dakwah, dalam hal ini dapat disebutkan sebagai berikut:²⁷

- a. Langgam khutbah, yaitu gaya pidato yang disampaikan sebagaimana orang berkhotbah dan intonasi yakni ketepatan tinggi rendahnya suara.
- b. Langgam sentimentil, yaitu gaya pidato yang dapat membangkitkan emosi pendengar karena tersugesti langgam ini efektif disampaikan dalam suatu sidang, rapat-rapat akbar atau rapat yang memerlukan pembangkitan emosi jiwa.
- c. Langgam agitator, yaitu gaya pidato yang agitasi dan menggebu-gebu penuh semangat. Langgam ini disampaikan pada rapat-rapat yang bersifat politik dengan agresif, seperti kampanye.
- d. Langgam theatral, yaitu gaya pidato yang menyerupai langgam bermain sandiwara, seperti menyampaikan puisi.

²⁷ Asep Muhyiddin et.al. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, h.128.

- e. Langgam didaktik, yaitu gaya pidato yang disampaikan seperti memberikan penerangan atau pelajaran. Langgam ini sesuai untuk menyampaikan pelajaran saat kuliah.

B. Kemampuan Berdakwah

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.

Retorika tidak lain sebagai “kemampuan untuk menentukan, dalam kejadian tertentu dan situasi tertentu. Metode persuasi yang ada dalam hal ini adalah pembicaraan merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan”. Tiga faktor untuk memengaruhi manusia: pertama, *ethos*, yaitu kesanggupan untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, serta status yang patut dihormati; kedua, *pathos*, yaitu kemampuan menyentuh hati khalayak, perasaan, harapan, kebencian, serta kasih sayang mereka; ketiga, *logos*, yaitu kemampuan untuk meyakinkan khalayak dengan berbagai bukti atau kelihatan sebagai bukti yang menjadi sasaran otak khalayak yang dihadapi.²⁸

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan juga merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.

²⁸ Aristoteles, dalam buku *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.126

Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek.²⁹ Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti *ability, power authority, skill, knowledge, dan kecakapan, kemampuan, serta wewenang*. Jadi kata kompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan berbicara, kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan, asal mampu melawan dirinya dari kecemasan berkomunikasi, setiap orang dapat berbicara dengan baik di hadapan khalayak.³⁰

Pengertian-pengertian tersebut diatas, penulis simpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Pondok pesantren menerapkan tradisi muhadharah guna melatih para santri untuk menjadi pembicara yang baik, dan dapat diperdengarkan oleh masyarakat luas kelak. Kemampuan santri yang belum ia sadari akan terlihat dengan adanya

²⁹ Chaplin, dalam buku *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.126

³⁰ Asep Muhyiddin et.al., *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h.126

pelatihan pidato ini, dengan strategi yang dilakukan pada proses pelatihan pun akan menjadikan dakwah yang lebih bervariasi.

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata Dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).³¹ Definisi dakwah menurut para ahli, diantaranya adalah menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.³²

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini dan yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.³³

Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, pendakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam beberapa aspek.³⁴

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

³² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

³³ M. Natsir, dalam buku *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

³⁴ M. Quraish Shihab, dalam buku *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 4.

Sebagai seorang muslim, kita diwajibkan untuk berdakwah. Kegiatan berdakwah tidak hanya boleh dilakukan oleh ustadz atau kyai saja. Tiap muslim memiliki tugas untuk berdakwah yaitu menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan syari'at yang benar. Kewajiban berdakwah banyak disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw.

Dari beberapa definisi di atas secara singkat dapat dipahami bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan (*da'i*) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya. Kegiatan pelatihan muhadharah ini sangat bernilai positif dari segi ilmu pengetahuan dan dari segi keagamaan, karena tak hanya melatih mental santri untuk berbicara didepan umum (*public speaking*) melainkan juga dapat menjunjung tinggi agama islam dengan cara berdakwah sesuai ajaran Rasulullah Saw.

C. Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Kata pesantren atau santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti “*guru mengaji*.” Sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari bahasa India *shastri* dari akar kata *shastra* (buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan).³⁵

³⁵Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 14.

Pesantren terdiri dari kata asal “santri” yang memiliki awalan “pe” dan akhiran “an,” yang menunjukkan tempat. Adapun “santri” merupakan ikatan kata “sant” yang berarti manusia baik, yang dihubungkan dengan “tra” yang berarti suka menolong. Dengan demikian, pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.³⁶

Sistem pembelajaran yang digunakan di pesantren memiliki kekhasan tersendiri. Berdasarkan perkembangannya, pesantren dapat diklarifikasikan kepada empat jenis yaitu:

1. Pesantren *salafi* (tradisional), yaitu pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader dai yang akan menyebarkan Islam kemunculan pesantren dalam masyarakat, Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(QS. At-Taubah:122).³⁷

Santri hanya di didik dengan ilmu-ilmu agama dan tidak diperkenankan mengikuti pendidikan formal. Kalaupun ilmu-ilmu itu diberikan, maka hal itu hanya sebatas pada ilmu yang berhubungan dengan keterampilan hidup.³⁸ Pesantren salafi adalah pesantren yang mengajarkan kitab-kitab islam klasik. Sistem madrasah diterapkan

³⁶ Ziemek, dalam buku *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 15.

³⁷ Departemen agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: pustaka alfatih, 2009), h.122.

³⁸ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), h. 19.

untuk mempermudah teknik pembelajaran sebagai pengganti metode sorogan.³⁹

2. Pesantren *ribathi*, yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian, pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan pokok dari pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader dai, juga memberikan peluang kepada para santrinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, kelak mereka diharapkan dapat mengisi posisi strategis, baik di dalam pemerintahan maupun ditengah masyarakat.⁴⁰
3. Pesantren *khalafi* (modern), yaitu pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut khalafi, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan skill atau vocational (keterampilan).⁴¹ Pesantren khalafi selain memberikan pengajaran kitab Islam klasik juga membuka sistem sekolah umum dilingkungan dan dibawah tanggung jawab pesantren.⁴²

293 ³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

⁴⁰ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), h. 19

⁴¹ *Ibid.*

293 ⁴² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

4. Pesantren *jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa), yaitu pesantren yang memberikan pengajian kepada pelajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren ini, keberhasilan santri dalam belajar disekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran di pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran disekolah formal.⁴³

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang mengajarkan tentang ilmu agama secara mendalam sesuai dengan peraturan dan kurikulum yang berlaku, ada yang hanya belajar agama sepenuhnya dan ada juga yang memasukkan pengajaran formal di lembaga tersebut tetapi masih dalam pengawasan lembaga pesantren. santri adalah sebutan orang-orang yang berada atau tinggal dipondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama, santri merupakan murid-murid yang diasuh dalam bimbingan para ustadz dan ustadzah agar mereka dapat belajar lebih baik.

⁴³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat; Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), h. 19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁴

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, organisasi masyarakat, serta lembaga pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian,

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 9.

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian dengan judul Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di serta dilingkungan masyarakat. Dikarenakan penulis mengambil judul tersebut maka kegiatan survei dilakukan di Pondok Pesantren.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴⁶. Data tersebut hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

⁴⁵ Moleong, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 9.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian.⁴⁷ sumber data primer yaitu data yang diolah, dikumpulkan, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Sumber primer yaitu: 2 Ustadzah, 1 Ustadz, dan 2 santri putri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.⁴⁸ Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut: buku-buku, dokumen-dokumen resmi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iring mulyo Metro Timur.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara dan interview secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁷Suraya Murcitaningrum, *Pengantar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Prudent Media, 2013),h.20.

⁴⁸*Ibid.*, h. 21.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur, dimana wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah. Responden yang penulis wawancara adalah Ustadzah, Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Metro Timur.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁵⁰

Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi peneliti dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 118.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 131.

akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktifitas yang akan diteliti tersebut.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap santri-santri dan beberapa ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵¹

Data dari dokumentasi sangat berperan penting sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya pondok pesantren, berdirinya pelatihan muhadharah, serta jumlah santri pondok pesantren

⁵¹ *Ibid.*, h. 143.

Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian yang dapat dipercaya memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggungjawabkan demi menjaga keahlian dan keabsahan data dalam penelitian ini. Maka, untuk menjamin hal tersebut penulis menggunakan triangulasi yakni penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.⁵²

Data triangulasi yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu untuk meneliti kasus tunggal. Karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis, penggunaan data triangulasi sering kali diperlukan, sehingga hampir tidak dianjurkan dalam penelitian kualitatif hanya mengandalkan satu metode pengumpulan data.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data-data yang telah terkumpul, langkah yang harus dilakukan ialah mengelola data-data yang telah ada dan yang telah terkumpulkan tersebut. Analisis data

⁵² *Ibid.*, h. 201.

⁵³ Denzin, dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cetakan III., h. 202.

adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis data induktif dari pemikiran khusus ke umum diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit.
2. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
3. Analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh.⁵⁴

Berdasarkan pendapat diatas, teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpulan data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. Proses pertama mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/ verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya

Pondok Pesantren Darul Ulya (PPDU) merupakan salah satu pondok pesantren tradisional (salaf) yang didirikan oleh Kyai M. Subadji Rahmad di Kota Metro. Beliau tidak bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darul Ulya, karena memang pada awalnya sudah menyerahkan Pondok Pesantren Darul Ulya untuk dipimpin oleh Ustadz Slamet Wahyudi yang kini menjabat sebagai Kepala Madin (Madrasah Diniyah).

“Dari awal saya ikut merintis pembangunan pondok pesantren ini, Pendiri Pondok Pesantren Darul Ulya bernama M. Subadji Rahmad, tetapi dari awal didirikan, saya sudah diberikan wewenang untuk mengurus Pondok Pesantren ini. Yang terpenting jika sudah terdapat santri walau sedikit tetap harus diajarkan karena niatnya menyebarkan ilmu, niatnya untuk syiar agama, Insya Allah jika niatnya ikhlas maka akan dimudahkan Allah jalan-Nya.”⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Kepala Madin di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

Didasari pendiriannya untuk mengembangkan Syiar Agama, Pondok Pesantren Darul Ulya berdiri pada tahun 2008, ditahun 2009 mulailah berdatangan para calon santri, ada yang berasal dari Lampung Tengah, Lampung Timur, hingga saat ini santri di Pondok Pesantren Darul Ulya semakin bertambah banyak. Pembangunan Pondok Pesantren ini bertahap, awalnya hanya ada Mushola kecil untuk mengaji dan belajar kitab.⁵⁶

Pondok Pesantren Darul Ulya pada saat ini telah mempunyai Masjid, dengan sebidang tanah seluas 2 Ha yang terdiri dari 2 asrama putra. 4 asrama putri, 1 gedung sekolah formal yang terdiri dari *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)., 1 mushola, dan 1 masjid.

Pondok Pesantren Darul Ulya merupakan Pondok Pesantren yang mencetuskan metode lama yaitu menghafal bab ataupun bait-bait ilmu nahwu, baik dengan dibaca biasa ataupun dilagukan yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafalnya. Selain itu, di Pondok ini Santri ditekankan untuk bisa menerapkannya dalam membaca kitab, baik yang berharokat maupun yang tidak berharokat (kitab gundul/ kitab kuning). Selain program kitab, Pondok Pesantren Daarul Ulya juga memiliki program tahfidz, yang mana selain

⁵⁶ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 20 Januari 2019.

menghafal Al-Quran santri tersebut tetap mengikuti program diniyah yaitu mengkaji kitab-kitab umum (selain Nahwu).⁵⁷

Tidak hanya belajar kitab-kitab saja, di Pondok Pesantren ini santri juga difasilitasi sekolah umum yang mempelajari pelajaran umum untuk menambah ilmu pengetahuan santri untuk di dunia dan memperdalam ilmu agama untuk bekal di akhirat. Untuk Pendidikan umum, pengajarnya didatangkan dari luar pondok, sedangkan pendidikan pondok atau yang biasa disebut dengan *Madrasah Diniyah* (Madin) , pengajarnya merupakan pengajar-pengajar yang berasal dari pondok tersebut.

Pembelajaran Nahwu secara umum yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulya terbagi menjadi lima tingkatan kelas Madrasah Diniyah (Madin), yaitu kelas As-Sabrowi , Al-Jurumiyah, Al-`Imrithi, Alfiyah Awal, Alfiyah Tsani.⁵⁸

Aktivitas para santri setiap harinya dimulai pada pukul 03.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Kegiatan para Santri diantaranya yaitu tadarus Al-Quran yang sudah ditetapkan jadwalnya per asrama, lalu dilanjutkan dengan Shalat subuh berjamaah di Masjid, setelah shalat subuh seluruh Santri tidak diperbolehkan untuk tidur karena jadwal sekolah akan terganggu jika santri tidur setelah shalat subuh. Agar lebih bermanfaat, maka waktu tidur tersebut digantikan dengan

⁵⁷ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 27 Januari 2019.

⁵⁸ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 27 Januari 2019.

mengaji lagi sesuai dengan tingkatannya yang sudah dibagi menjadi 6 tingkatan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan sekolah umum, lalu dilanjutkan Madrasah Diniyah setiap *ba'da* Ashar dan *ba'da* Isya serta kegiatan tambahan lainnya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulya

a. Visi

- 1) Menciptakan santri yang berakhlak baik serta mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi
- 2) Mewujudkan santri yang unggul dalam berprestasi, mandiri, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan Iman dan Taqwa.

59

b. Misi

- 1) Mengembalikan tradisi yang hilang di Pondok Pesantren Salafiyah
- 2) Meningkatkan pengetahuan di bidang agama dan umum
- 3) Membentuk generasi yang mampu menerapkan visi tersebut yaitu unggul dalam prestasi, mandiri, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan Iman dan Taqwa.⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 27 Januari 2019.

⁶⁰ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 27 Januari 2019.

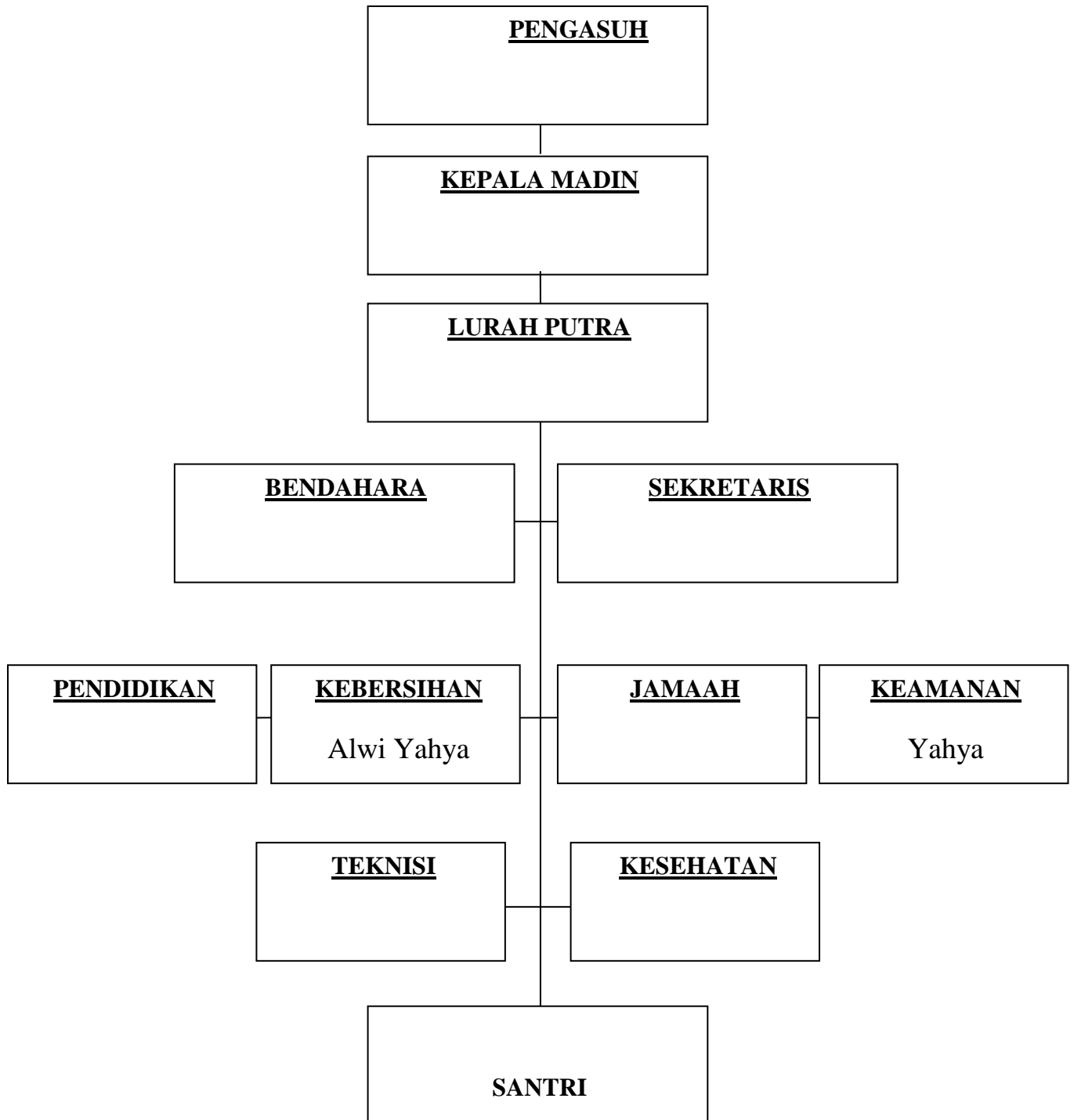
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ulya

Struktur organisasi sangat berperan penting demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan.

Struktur mempunyai arti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, dan struktur dirancang untuk alokasi dan koordinasi yang efisien dari semua kegiatan-kegiatan, posisi dan tugas-tugas dalam organisasi atau lembaga. Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi merupakan suatu susunan atau aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang teratur.

Pondok Pesantren Darul Ulya didirikan oleh M. Subadji Rahmad, lembaga Pondok Pesantren Darul Ulya ini dikelola oleh 23 pengurus. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulya periode 2019/2020.

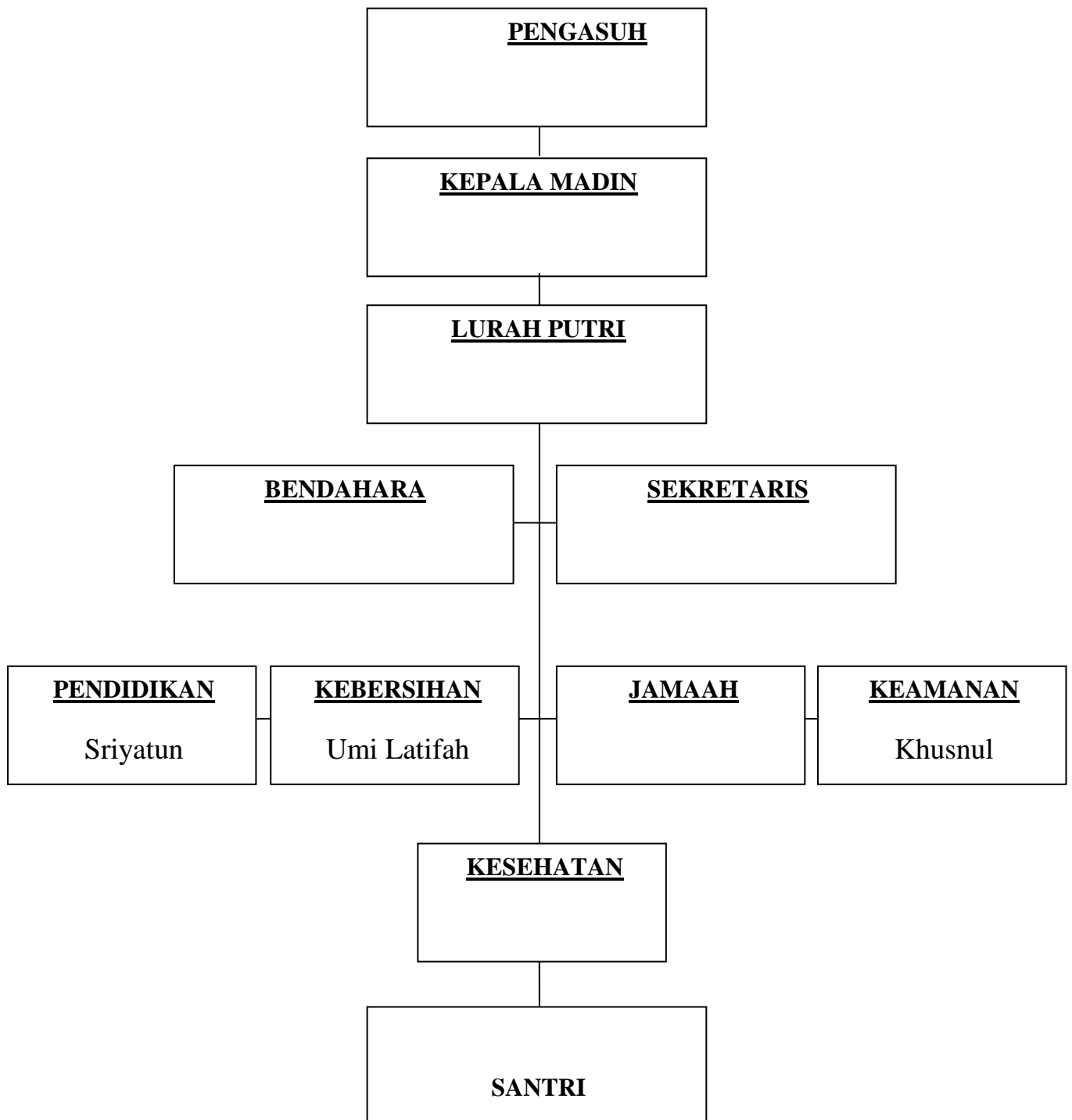
Tabel. 1
STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
PUTRA TAHUN 2019/2020



*Sumber: Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putra
 Tahun 2019/2020*

Tabel. 2

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
PUTRI TAHUN 2019/2020**



*Sumber: Dokumen Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri
Tahun 2019/2020*

4. Daftar Guru Madin dan Daftar Santri Pondok Pesantren Darul

Ulya

a. Daftar Guru Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel. 3

Daftar Guru Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

No	NAMA	PENGAMPU PELAJARAN
1	Ahmad Muhlison	TAUHID
2	Dewi A'imatul Husna	DIBA'
3	Fathun Ni'mah	SHOROF
4	Fuad Ashari	FIQIH
5	Khusnul Khotimah	TAJWID
6	Nur Azizah	MABADIL FIQIH
7	Nurvi Sari	BBTQ
8	Siti Marfuah	NAHWU
9	Slamet Wahyudi	NAHWU
10	Sriyatun	AL-QUR'AN
11	Sulis Susilowati	DIBA
12	Umi Latifatul Hasanah	FASHOLATAN
13	Umi Masruroh	TAHFIDZ
14	Yulisa Andriyani	TAUHID
15	Yuyun Hasanah	MABADIL FIQIH
16	Zulfa Tutammimah	AL QURAN
17	Zulfatul Laily	BBTQ
18	Badruz Zaman	TAUHID

19	M. Mukrominuddin	AL QURAN
20	Riski Fajar Prayogi	NAHWU
21	Malla Melati	AL-QURAN
22	Siti Hasanah	TARIKH NABI
23	Haniatul Mustaghfiroh	SHOROF
24	Leni Astuti	DIBA
25	Rosyidatun Nisa	AL-QURAN
26	Dwi puspitasari	DIBA
27	Kunti Syauqi Dinillah	AQIDAH
28	Ainun Naim	NAHWU

Sumber : Dokumen Guru Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

b. Daftar Santri Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel. 4

Daftar Santri Madin

NO	KELAS	P	L	JUMLAH
1	S - SABROWI	7	6	13
2	- JURUMIYAH	19	11	30
3	L - IMRITHI	12	2	14
4	LFIYAH 1	11	13	24
5	LFIYAH 2	8	5	13
JUMLAH SANTRI				94

Sumber: Dokumen Santri Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

Tabel. 5

Daftar Santri Madin yang Mengikuti Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	P	L	Jumlah
1	PEGON	8	5	13
2	QIRO'	21	11	32

3	HADROH	24	7	31
4	PIDATO	8	10	18
	JUMLAH SANTRI			94

Sumber: Dokumen Santri Madin Pondok Pesantren Darul Ulya

B. Strategi Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sriyatun sebagai pelatih pada kegiatan pelatihan muhadharah mengatakan bahwa mengajarkan ceramah kepada para santri harus langsung pada praktek ceramah itu sendiri, karena akan memudahkan para santri untuk mengikuti apa yang telah diperhatikan sebelumnya.

“Sistem pembelajaran yang kami terapkan pada pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren ini adalah dengan cara berceramah, dengan cara itu Santri bisa menyimak dan memperhatikan secara langsung bagaimana cara berpidato, memperhatikan gaya, teknik, dan olah vokal yang baik dan benar.”⁶¹

Berdasarkan ungkapan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan santri putri bernama Atik Nur Hayati yang mengatakan bahwa sebelum ustadzah mencontohkan ceramah secara utuh, beliau memberi penjelasan secara teori terlebih dahulu kepada santri tentang hal-hal yang harus dipelajari ketika berlatih pidato.

⁶¹ Wawancara dengan Sriyatun, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada 27 Januari 2019.

“Waktu pelatihan dimulai, Ustadzahnya menjelaskan dulu tentang gaya pidatonya, intonasi suara kapan harus nada tinggi dan nada selow, kalau sudah dijelasin nanti kita nanya kalo masih ada yang belum paham.”⁶²

Peneliti juga mewawancarai santri putri yang bernama Novita Sari mengatakan bahwa berlatih pidato dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja secara otodidak tanpa ada pelatih. Akan tetapi, akan lebih terstruktur alur pelatihannya serta maksimal hasilnya dengan cara berguru/ berlatih dengan orang yang banyak ilmu serta wawasannya agar tidak hanya pandai dalam berbicara tetapi juga paham apa yang dibicarakan sehingga ilmu lebih berkembang.

“Biasanya kita mendengarkan Ustadznya ceramah dulu, kita perhatiin cara penyampaiannya, gerakan-gerakannya gimana kalau lagi ceramah, isi ceramahnya, jika masih ada yang belum paham Ustadz memberi kesempatan untuk tanya jawab setelah itu kita ditunjuk satu persatu untuk mempraktikan seperti yang telah dicontohkan oleh Ustadz di depan teman-teman untuk melatih mental agar tidak ragu-ragu lagi ketika berbicara didepan umum serta mempersiapkan materi dengan matang dan teman lainnya

⁶² Wawancara dengan Atik Nur Hayati, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

menyimak teks pidato yang digunakan serta memperhatikan kapan harus nada tinggi atau nada selow.”⁶³

Kemudian pendapat lain menambahkan bahwa dengan mengikuti kegiatan muhadharah dapat menjadikan dirinya santri yang disiplin, dapat menghafal materi dengan cepat, menjadi lebih percaya diri, dan juga menjadikan wawasannya menjadi luas karena dalam pelatihan tersebut selalu mendapatkan bimbingan dan arahan yang sangat membantu.

“Pada saat baru mengikuti kegiatan muhadharah ini masih canggung apalagi belum ada pengalaman belajar pidato sebelumnya, jadi masih belum tau harus ngapain. Tapi kita diberi arahan, pertamanya pelatih mencontohkan dengan ceramah, lalu dijelaskan terus ada sesi tanya jawab, setelah itu bagi yang masih awal dibimbing cara menentukan tema dan menulis teks pidato beserta poin poin pentingnya. Setelah dilatih cukup lama saya dan teman-teman dituntut untuk membuat teks sendiri, nanti kalo udah selesai teks nya dikoreksi sama pelatihnya lalu diberi masukan biar materi pidatonya tambah bagus dan lebih gampang dipahaminya. Setelah itu diajarkan pula gerak tubuh dan ekspresi wajah ketika pidato, ketika sudah paham ya kita improvisasi aja sendiri karena sudah terlatih dan sudah terbiasa.”⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Novita Sari, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

⁶⁴ Wawancara dengan Atik Nur Hayati, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

Pelatihan muhadharah melatih santri supaya bisa berpidato secara terstruktur, dengan melatih mental santri dan melatih santri menjadi mandiri. Ustadz/Ustadzah memberikan materi pelatihan melalui ceramah yaitu pelatih memberikan materi langsung dengan praktik, yang kedua yaitu pelatih memberikan materi dan membuka sesi tanya jawab, dan yang ketiga adalah penyampaian materi secara utuh dan membahas hingga ke akarnya. Ketika para santri yang bertugas pada saat kegiatan muhadharah sudah melaksanakan tugasnya, para Ustad/Ustadzah memberi nasehat serta saran untuk seluruh Santri dengan cara membahas apa saja yang kurang pada saat tampil sebelumnya dan juga memberi saran apa saja yang harus ditambahkan ketika berpidato dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Santri berdakwah.

C. Pelaksanaan Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya

Mengenai pelaksanaan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Sriyatun

“Kegiatan muhadharah disini yang pertama yaitu menentukan petugasnya dulu, disini kan ada 6 tingkatan kelas biasanya diurutkan setiap minggunya. Setelah ditentukan kelas yang bertugas, kelas tersebut menentukan para anggota dengan tugas-tugasnya.”⁶⁵

Berdasarkan ungkapan tersebut di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Fathun Nikmah tentang alur selanjutnya yang dilakukan dalam pelatihan muhadharah.

⁶⁵ Wawancara dengan Sriyatun, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada 27 Januari 2019.

“Santri membuat kelompok sesuai dengan tingkatannya, lalu santri yang ditunjuk untuk bertugas diberi kebebasan untuk menentukan tema, membuat sendiri teksnya, tujuannya biar lebih paham karena dia yang buat sendiri. Nanti dipraktekkin didepan teman-temannya sekaligus melatih mental untuk kegiatan di malam Jumat pada saat acara inti.”⁶⁶ Diperkuat dengan ungkapan Ustadz Slamet Wahyudi yang sependapat bahwa temanya kan nentuin sendiri, teks nya juga buat sendiri jadinya Santri harus bisa menghafal teks yang Ia buat. Nanti kan dibimbing sama Ustad/Ustadzahnya.”⁶⁷

Pelaksanaan pelatihan muhadharah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ulya selama ini sangat terarah dengan bimbingan yang sangat membantu, tetapi juga melatih santri untuk mandiri agar mampu memecahkan masalahnya sendiri. Peran Ustadz/Ustadzah hanya sebagai pembimbing dan pelatih, selebihnya santri diwajibkan untuk mandiri sekaligus melatih mental santri.

“Santri yang akan bertugas diwajibkan membuat teks pidato, cari referensi tema sendiri dan teks tersebut akan dikoreksi pada hari minggu oleh pengajar, nanti dikasih tau apa yang harus dibenerin dan dijelasin materinya biar kita lebih paham. Biasanya kalo yang

⁶⁶ Wawancara dengan Fathun Nikmah, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 27 Januari 2019.

⁶⁷ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Ustadz di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

*masih awal dikasih materinya dari pengajarnya, dikasih tau cara-caranya dari pembukaan, isi, penutup”.*⁶⁸

Santri bernama Atik Nur Hayati mengatakan bahwa melalui proses pelatihan seperti itu, mereka sependapat bahwa menurut mereka untuk proses yang bertahap tersebut dapat memudahkan santri untuk melewatinya karena kita diberi kebebasan atas isi dari teks yang mereka buat walaupun masih sering kekurangan referensi, namun kendala tersebut masih bisa diatasi.

*“Waktu latihan kami diberi kebebasan untuk membuat teks sendiri jadinya kita bisa paham poin-poin yang akan disampaikan, kalo ada yang lupa teksnya biasanya saya improv aja diselingi dengan guyonan atau menyapa audiens biar bisa nutupin kelupaan kita aja.”*⁶⁹

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh santri bernama Novita Sari

“Kalau aku sih teksnya gak usah banyak-banyak, yang penting kita paham materinya, paham tema apa yang dibawakan, nanti pas pidato ya improvisasi aja sendiri ga harus sesuai banget sama teks

⁶⁸ Wawancara dengan Novita Sari, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Atik Nur Hayati, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

*yang penting nyambung karena kita tidak dibolehkan bawa teks pidatonya.*⁷⁰

Kegiatan pelatihan muhadharah melatih *skill* santri membuat teks pidato dan berkreasi atas isi pidato yang dibuat tentunya dengan bimbingan dan arahan pelatih. Pelatih juga mengajarkan santri dengan cara mencontohkannya melalui pidato/ceramah, dengan tujuan agar santri dapat menyimak cara menyampaikan isi pidato, gerakan-gerakan, ekspresi wajah, dan juga intonasinya. Setelah materi pelatihan disampaikan, pelatih memberi kesempatan untuk para santri untuk menanyakan sesuatu yang belum dipahami, agar ilmu yang disampaikan oleh pelatih dapat dipahami dengan baik.

Hal-hal yang harus dipelajari ketika berlatih pidato dalam pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Slamet Wahyudi yang merupakan pimpinan dan juga guru dalam Pelatihan muhadharah.⁷¹

Berikut ini adalah hal-hal yang dipelajari dalam proses pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya

1. *Unsur teks: berisi pesan yang bertujuan memberikan nasehat, informatif, mempengaruhi, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.*
2. *Struktur ceramah: pembukaan, isi, penutup*
 - a. *Salam pembuka (menyapa dan memberikan salam kepada mad'u)*

⁷⁰ Wawancara dengan Novita Sari, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Ustad di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

- b. *Pendahuluan (mengantarkan pikiran dan perhatian mad'u kepada materi pokok) biasanya dengan cara bertanya ke mad'u tentang tema yang akan disampaikan.*
 - c. *Isi (menyampaikan tema pidato secara lengkap dan utuh)*
 - d. *Penutup (menegaskan isi pidato berupa simpulan dan harapan-harapan).*
 - e. *Salam penutup (menyampaikan salam dan ucapan terima kasih).*
3. *Kebahasaan ceramah: memuat materi pokok yang dibahas dalam ceramah. Materi harus dielaskan dengan baik menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para mad'u.*
4. *Teknik orasi dalam ceramah:*
- a. *Supaya pidato dapat ditangkap pendengar, seorang da'i harus menggunakan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.*
 - b. *Bagian isi pidato disampaikan dengan kallimat lugas dan jelas. Akan tetapi, isi pidato juga dapat disampaikan dengan ungkapan. Ilustrasi, contoh, dan cerita-cerita yang menarik dan berkaitan dengan materi yang sedang dibicarakan. Selain itu, kata mutiara, peribahasa, ataupun kata kiasan juga dapat disisipkan dalam penyampaian pidato.*

Kemudian Ustadz Slamet wahyudi mengungkapkan bahwa cara melatih santri berceramah bukan hanya sebelum santri tersebut tampil di depan banyak orang, tetapi juga setelah santri itu berceramah. Pada dasarnya pelatihan itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus, jika pada forum pelatihan kita memberikan arahan dan segala persiapan berceramah, setelah santri tampil pun harus juga dibimbing dengan memberikan kritikan atas penampilannya serta memberikan saran yang baik.

“Sering sekali pada saat kegiatan muhadharah berlangsung, para Ustad/ Kyai memberikan nasihat berupa wejangan dan saran kepada para santri yang telah bertugas pada saat itu dan untuk para santri lainnya

agar santri dapat termotivasi dan lebih meningkat lagi semangat belajarnya.”⁷²

Terdapat perkembangan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah, seperti halnya yang diungkapkan oleh Santri bernama Novita Sari

*“Waktu masih awal-awal ikut kegiatan ini aku belum bisa apa-apa, belum bisa ngomong di depan orang banyak apalagi kalo kita pidato kan pasti kita berhadapan dengan audiens, harus pinter ngomong, karena kan selama di Pondok belajarnya lebih ke menerjemahkan kitab, belajar kitab, nulis kitab setiap hari, dan Insya Allah sudah menguasai ilmu yang ada di kitab tapi pada saat itu belum bisa menyampaikan ke orang banyak. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ini, aku sekarang sudah percaya diri buat ceramah di depan banyak orang, ilmu-ilmu yang aku dapatkan selama belajar kitab bisa aku amalkan dengan berceramah, dan juga membuktikan ke orang-orang bahwa aku sebagai santri bukan cuma paham teori tapi juga bisa mempraktikkannya”.*⁷³

pelatihan muhadharah menggunakan beberapa tahapan yaitu pemilihan kelompok, membuat dan mengoreksi teks, serta strategi berdakwah dengan cara menghafal dan memahami isi teks pidato

⁷² Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Ustadz di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

⁷³ Wawancara dengan Novita Sari, Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 24 Januari 2019.

tersebut agar santri mampu berdakwah tanpa menggunakan teks. Dengan cara tersebut lebih memudahkan Santri ketika pelatihan, karena teks yang dibuat dapat dikoreksi oleh ustadzahnya. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan gaya bahasa tidak sesuai maka akan dibimbing untuk memperbaikinya sehingga santri lebih percaya diri ketika membawakan tema pidato yang dibuatnya. Dan juga strategi menghafal yaitu berpidato tanpa teks membuat santri lebih cepat menguasai teknik pidato dan membantu daya ingat santri agar semakin kuat dan dapat menguasai ilmu secara mendalam.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya

1. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam kegiatan pelatihan muhadharah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya minat Santri dalam belajar

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Slamet Wahyudi: *“Para santri yang mengikuti pelatihan muhadharah ada beberapa yang kurang konsisten dalam belajar, maksudnya adalah ketika Ustad/Ustadzah menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar Santri terlihat bersemangat, tetapi setelah seminggu proses pelatihan lama kelamaan Santri tidak*

bersemangat dalam belajar, mulai malas-malasan, dan kurang fokus ketika pelatihan.”⁷⁴

Peneliti menyimpulkan wawancara diatas bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Darul Ulya memiliki semangat yang tinggi, ada yang dari awal sampai akhir sangat bersemangat, ada yang hanya semangat diawal, dan ada juga yang malas-malasan yang menjadikan kegiatan hanya sekedar formalitas. Santri yang seperti ini membutuhkan perhatian yang lebih, diberi nasihat, bimbingan dan arahan oleh para ustad/ustadzah agar lebih bersemangat dalam proses pelatihan muhadharah.

b. Kurangnya mental santri

Ustadz Slamet Wahyudi mengatakan: *“biasanya santri yang masih malu-malu berbicara di depan umum, kurang percaya diri, serta kurangnya mental keberanian adalah santri yang masih baru, baik baru masuk pondok pesantren ataupun sudah lama di pondok pesantren tapi baru masuk dalam pelatihan muhadharah.”⁷⁵*

Wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang mengikuti pelatihan muhadharah dengan tujuan untuk melatih mental para santri, santri yang masih belum pandai

⁷⁴ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Ustad di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

⁷⁵ Wawancara dengan Novita Sari, Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019

berpidato atau kurang percaya diri biasanya adalah santri yang masih baru mengikuti pelatihan dan belum terbiasa untuk berpidato. Maka dari itu para Ustad/Ustadzah wajib untuk mengajarkan teknik berpidato dengan langkah demi langkah dan membutuhkan kesabaran khusus berbeda dengan melatih santri yang sudah lama mengikuti pelatihan.

c. Karakter santri yang berbeda

Ustadzah Fathun Nikmah mengatakan *“Para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada Santri yang sangat rajin dan tekun dalam belajar, ada juga yang bandel, susah diatur, dan malas belajar.”*⁷⁶

Penulis dapat menyimpulkan dari wawancara di atas yaitu setiap santri mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Ini membutuhkan perhatian yang maksimal agar perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan tidak membeda-bedakan antara santri dengan santri yang lainnya supaya dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan antara pembimbing dan santri. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran khusus bagi para Ustad/Ustadzah untuk berikhtiar mengajar para Santri berpidato agar dapat menyebarkan dakwah ke masyarakat setelah lulus dari Pondok Pesantren.

2. Faktor Pendukung

⁷⁶ Wawancara dengan Fathun Nikmah, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor yang mendukung dalam proses pelatihan muhadharah adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pelatihan secara rutin

Kegiatan yang dilakukan terus menerus dapat memberikan efek positif terhadap santri yang mempunyai minat belajar. Ustadzah Sriyatun mengatakan *“Ketika minggu pertama santri hanya dapat memahami sedikit materi yang dijelaskan Ustad/Ustadzah maka di pertemuan selanjutnya santri dapat menanyakan apa yang tidak ia pahami.”*⁷⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat mengasah keahlian mereka, dari yang belum bisa menjadi bisa dengan adanya pelatihan yang dilakukan terus menerus sesuai dengan arahan dari pelatih.

b. Adanya seleksi santri

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Sriyatun tentang faktor pendukung yang memudahkan para pelatih dan santri dalam pemilihan ekskul yang tepat yaitu dengan diadakannya seleksi agar sesuai dengan jalur minat dan bakat para santri.

“Tujuan dilakukannya seleksi para Santri tidak untuk membeda-bedakan Santrinya, tetapi dengan tujuan agar dapat memahami bakat dan minat para santri agar Santri

⁷⁷ Wawancara dengan Sriyatun, Koordinator Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

yang mempunyai bakat berdakwah dimasukkan kedalam daftar pelatihan pidato agar bakat yang sudah dimiliki dan dikembangkan, begitupun bagi yang belum berbakat tetapi mempunyai niat belajar supaya yang tadinya tidak bisa berdakwah menjadi ahli dakwah.”⁷⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan seleksi santri yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulya bertujuan untuk memudahkan para santri untuk mengetahui bakat yang sudah ada pada diri santri tersebut, untuk santri yang belum terlihat bakatnya pun dapat mengikuti seleksi dilihat dari minat santri tersebut untuk berlatih dari belum bisa menjadi bisa.

c. Adanya Kegiatan Perlombaan

Ustadzah Fathun Nikmah mengatakan bahwa *“Kegiatan perlombaannya disebut dengan muhadharah akbar yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir semester. Aggotanya ditentukan oleh masing-masing kelompok untuk ditandingkan antar kelompok, lalu Pemenang pada muhadharah akbar ini akan dilombakan lagi ke luar Pondok Pesantren, dan muhadharah akbar ini ditonton oleh seluruh santri dan seluruh Ustad/Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulya.”⁷⁹*

⁷⁸ Wawancara dengan Sriyatun, Koordinator Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Fathun Nikmah, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 27 Januari 2019.

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kegiatan perlombaan di Pondok Pesantren Darul Ulya dapat menjadi penyemangat bagi santri untuk terus belajar dan latihan. muhadharah akbar tersebut diselenggarakan tiap akhir semester dan ditonton oleh seluruh santri, ustadz, ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya.

d. Keahlian para Ustad/Ustadzah

“Melatih Santri berpidato/berceramah harus memiliki keahlian khusus, cara mengajar yang tepat akan menghasilkan suatu keberhasilan. Mulai dari menentukan tema ketika mengajar, memberitahu Santri cara berceramah yang baik dengan pengucapan intonasi serta cara menentukan materi, perilaku yang baik ketika berceramah, ataupun dengan berakhlak baik bagi seorang Ustad/Ustadzah didepan para Santri agar Santri dapat mencontoh apa yang santri lihat seperti tata krama yang santun dan berakhlaqul karimah.”⁸⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pelatih harus mempunyai keahlian khusus pada bidangnya agar santri yang diajarkan lebih berkembang dan wawasan ilmunya semakin luas. Tidak hanya melalui pengajaran secara langsung, seorang pelatih harus mampu mencontohkan di kehidupan nyata karena santri juga

⁸⁰ Wawancara dengan Fathun Nikmah, Ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 27 Januari 2019.

memperhatikan bagaimana akhlak dan tata krama pelatihnya dan akan disesuaikan dengan apa yang dipelajarinya.

e. Adanya evaluasi belajar

“Setelah selesai bertugas mengisi ceramah pada kegiatan muhadharah maka Ustad/Ustadzah melakukan evaluasi kepada para Santri dengan memberitahu apa saja yang salah ketika berceramah pada saat itu, apa yang kurang ketika penyampaian, pelafalan intonasi dan persiapan yang kurang dengan upaya agar santri dapat lebih semangat belajar, dapat memperbaiki kesalahan, serta meningkatkan kualitas bercerama agar lebih baik dan inovatif.”⁸¹

Wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa Ustadz/Ustadzah yang melatih berpidato tidak hanya sampai pada kegiatan, tetapi juga pada saat kegiatan inti telah dilaksanakan, para pelatih memberikan evaluasi terhadap santri tentang bagaimana hasil kegiatannya, apabila kurang memuaskan atau masih terdapat kesalahan maka akan diberitahukan oleh para pelatih serta diperbaiki kesalahannya dengan upaya agar santri lebih berkembang dan lebih baik kedepannya.

f. Dilakukan *takziran* bagi Santri yang melanggar peraturan

“Santri akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, pelanggaran ringan biasanya disuruh

⁸¹ Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Kepala Madin Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

menghafalkan ayat Al Quran yang ditentukan oleh Ustad/Ustadzah yang dilakukan didepan Masjid, dan bagi pelanggaran berat maka akan disiram air got disertai dengan pembacaan Al Quran Surat Yaasin didepan umum dengan batas waktu yang ditentukan.”⁸²

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri yang melanggar peraturan akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, hukuman di Pondok Pesantren disebut dengan *takziran*. *Pentakziran* dilakukan semata-mata untuk memberikan efek jera terhadap Santri agar tidak mengulangi kesalahan dan akan lebih tekun dalam berikhtiar belajar di Pondok Pesantren.

E. Hasil Analisis Penelitian

Kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya telah dicetuskan sejak tahun 2009 ketika sudah terdapat beberapa santri di Pondok Pesantren tersebut. seperti diketahui, Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kota Metro. Walaupun bukan pesantren yang besar, Pesantren ini mampu menjadikan

⁸² Wawancara dengan Slamet Wahyudi, Kepala Madin Pondok Pesantren Darul Ulya pada tanggal 20 Januari 2019.

santri-santrinya mampu menyebarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar.

Pondok pesantren ini memiliki 5 kelas, masing-masing kelas dijadwalkan secara berurutan setiap bulannya. Untuk para santri yang mengikuti pelatihan pada tahun pertama tidak diwajibkan untuk menentukan tema dan membuat teks pidato sendiri, karena akan ada bimbingan khusus bagi santri yang baru mengikuti kegiatan pelatihan yaitu hanya dengan mempelajari pidato yang telah disiapkan oleh para Ustadz/Ustadzahnya. Alasannya berbeda dengan yang lain tujuannya kelas yang awal (baru) fokus untuk menghafalkan dan memahami teks pidato yang telah disiapkan.

Sebelum tampil, pembimbing memberikan pengarahan kepada para santri bahwasanya, sebelum berpidato santri harus mengumpulkan teks pidato terlebih dahulu untuk dikoreksi oleh pembimbing. Setelah itu setoran agar tau kesalahan santri sebelum maju ke panggung untuk berpidato sehingga pidatonya bisa berjalan dengan lancar.

Dalam melancarkan suatu strategi, peran pembimbing sangatlah penting dalam kegiatan pelatihan muhadharah tersebut, misalnya mengajak bergegas dalam mengikuti pelatihan, memberi arah, memberikan teori, ilmu, menilai, mengevaluasi hasil setelah selesai mengikuti kegiatan muhadharah.

Adanya peran seorang pembimbing pada suatu pelatihan dapat menjadikan hasil yang maksimal, tetapi tidak semua orang memiliki keahlian berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki

oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam melancarkan strategi pelatihan muhadharah berupa metode ceramah dan metode tanya jawab, hal ini dinilai sudah cukup tepat karena dapat mudah dipahami santri. Sehingga dampak yang diperoleh para santri berdasarkan data yang penulis himpun bahwa santri dapat memahami semua materi yang diberikan pelatih, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, serta santri lebih percaya diri.

Strategi yang digunakan dalam pelatihan muhadharah ini adalah strategi menghafal dan menentukan sendiri tema dan isi pidato yang akan disampaikan. Sehingga dampak yang diperoleh para santri adalah santri dapat menyerap ilmu dengan baik dan wawasan yang luas, dapat mengolah kata dengan baik, melatih mental dan daya ingat yang tinggi, lebih kreatif dalam penyampaiannya, lebih percaya diri untuk berbicara di tengah masyarakat jika memang mendadak harus berhadapan dengan masyarakat.

Dari penjelasan pelaksanaan kegiatan pelatihan muhadharah, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kegiatan pelatihan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara melaksanakan kegiatan muhadharah sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal.

Bagi santri yang mendapatkan tugas pidato menyampaikan di depan panggung yang sudah disiapkan oleh petugas dekorasi, hal-hal yang

sudah dipersiapkan pada saat pelatihan akan ditampilkan pada panggung tersebut. Setelah tampil pidato, para santri khususnya santri yang bertugas diberi kritikan serta arahan yang membangun agar lebih baik dipenampilan selanjutnya tentunya dengan melakan pelatihan secara rutin.

Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan tersebut santri dapat menambah wawasan ilmu dengan melakukan kegiatan pelatihan secara rutin, dapat mengetahui bakat yang dimiliki dengan mengikuti proses seleksi minat bakat santri, mengikuti perlombaan di Pesantren maupun luar Pesantren, dapat meningkatkan kualitas ceramah, serta lebih inovatif dan kepercayaan diri berkembang. Sedangkan kekurangannya biasanya santri sering izin sakit, pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti pelatihan.

Kegiatan pelatihan muhadharah di pesantren lebih efektif santri putri daripada santri putra yang kurang maksimal dikarenakan banyak hambatan-hambatan yang dialami oleh masing-masing santri seperti malas untuk membuat teks pidato, lemah dalam menghafal, kurang konsentrasi, dan sering kabur di luar pondok. Berbeda dengan santri putri, mereka selalu berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tentu tidak lepas dari penghargaan dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada maka akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman.

Salah satunya dalam kegiatan pelatihan muhadharah ada peraturan untuk santri yang tidak dapat menghafalkan pidato. Hukumannya apabila tidak hafal satu kali maka hukumannya berdiri di halaman depan masjid sendiri. Hukuman yang kedua apabila tidak hafal maka santri berdiri di depan masjid dan menghafalkan surat Al Quran yang telah dipilih oleh yang menghukum. Dan hukuman yang ketiga apabila tidak hafal, santri berdiri di lokasi yang diperintahkan lalu membaca surat Yasin sesuai perintah dan disiram air comberan setelahnya.

Selain itu setiap kelas masing-masing berunding untuk memberikan hadiah bagi santri yang pidatonya terbaik. Dengan memberikan hadiah seperti itu memberikan semangat dalam mengikuti kegiatan muhadharah tersebut.

Adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan yang sudah dijalankan selama ini.

Strategi pada pelatihan muhadharah dan metode yang diterapkan secara sistematis ini dirasa sudah cukup baik dan progres nya meningkat secara signifikan. Berdasarkan penelitian di lapangan terhadap santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah, santri tersebut bernama Novita Sari. Ia mengaku bahwa semenjak mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ini dapat merubah pola pikirnya menjadi lebih terarah, yang tadinya masih canggung dan malu, sekarang lebih dapat mengasah mentalnya menjadi pemberani ketika dihadapkan dengan orang-orang banyak ketika berpidato. Karena sebagai santri kita selalu diajarkan

tentang hal-hal keislaman dan kita menjadi banyak ilmu ketika di pesantren. Kalau hanya menguasai materi dalam menulis kitab tetapi tidak bisa menyampaikannya maka tidak akan berguna di masyarakat. Maka dari itu dengan mengikuti pelatihan ini membuat saya menjadi manusia yang lebih berguna di masyarakat dan di mata agama karena dapat menyebarkan agama Islam ke masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang berhasil penulis himpun setelah dianalisis dengan teori dan penelitian yang ada dapat disimpulkan secara umum strategi pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berdakwah santri Pondok Pesantren Darul Ulya dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat terlihat beberapa simpulan yaitu:

Strategi dan metode yang digunakan dalam pelatihan muhadharah dinilai sudah cukup tepat, karena dapat dengan mudah dipahami oleh santri. Sehingga dampak yang diperoleh, santri dapat memahami semua materi yang diberikan pelatih, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dengan baik, santri lebih percaya diri, mental santri lebih berani untuk berpidato di depan banyak orang. dan juga dengan adanya faktor yang mendukung dapat meminimalisir hambatan pada saat pelatihan, dengan menciptakan suasana belajar yang cukup baik, materi pelatihan yang disampaikan sudah cukup tepat dengan pemberian materi secara bertahap, dan juga proses pelatihan sudah cukup baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai dari kegiatan pelaksanaan pelatihan dakwah di Pondok Pesantren.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, terkait dalam strategi

pelatihan muhadharah terhadap kemampuan berdakwah, maka saran diberikan, yaitu:

1. Pondok Pesantren Departemen Pendidikan, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi untuk Santri supaya Santri dapat belajar dengan sungguh-sungguh pada kegiatan muhadharah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
2. Santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah sebaiknya lebih belajar dengan sungguh-sungguh melalui strategi dan metode yang telah diarahkan agar dapat mempermudah santri dalam berceramah dengan baik supaya menjadi bekal untuk berdakwah di masyarakat dan santri yang mendengarkan dakwah (*mad'u*) agar lebih memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah, supaya lebih memahami dan mendapatkan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Aep Kusnawan. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- . ——— . *Komunikasi & Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Aep Muhyiddin dan Aep Sy Firdaus. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asep Muhyiddin et.al. *Kajian Dakwah Multi Perspektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Badri Munawiroh. *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*. Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.
- Endin Mujahidin. *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- George A. Steiner dan John B. Miner. *Kebijakan dan Strategi Manajemen*, Diterjemahkan oleh Ticoalu dan Agus Dharma, dari judul asli *Management Policy and Strategy*. Jakarta: : Penerbit Erlangga, 1997. Cetakan II.
- Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012. Cetakan III.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nur Efendi. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Sandra Oliver. *Strategi Public Relations*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2001.

JADWAL WAKTU PELAKSAAN PENELITIAN
TAHUN 2018/2019

No	Keterangan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan proposal										
2	Seminar proposal										
3	Pengurusan izin dan pengiriman proposal										
4	Izin dinas (surat menyurat)										
5	Pengumpulan data										
6	Kroscek kevalidan data										
7	Tabulasi data										
8	Penulisan skripsi										
9	Sidang munaqasyah										
10	Penggandaan skripsi dan publikasi										



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P- 200/In.28/FUAD/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

Metro, 18 Mei 2018

Kepada Yth.

1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Romli, M.Pd

Di-

IAIN Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama : Loviana Adela
NPM : 1503060045
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Pelatihan Muhadharoh terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo, Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung

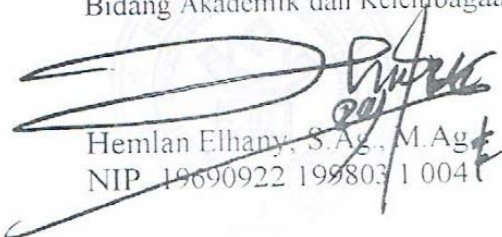
Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan.


Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690922 199803 1 0041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 598/In.28/D.1/TL.00/12/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DARUL ULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 597/In.28/D.1/TL.01/12/2018, tanggal 07 Desember 2018 atas nama saudara:

Nama : LOVIANA ADELA
NPM : 1503060045
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL ULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Desember 2018

Wakil Dekan I,


Hemlan Efrany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 0045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 597/In.28/D.1/TL.01/12/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,
 menugaskan kepada saudara:

Nama : LOVIANA ADELA
 NPM : 1503060045
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL ULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

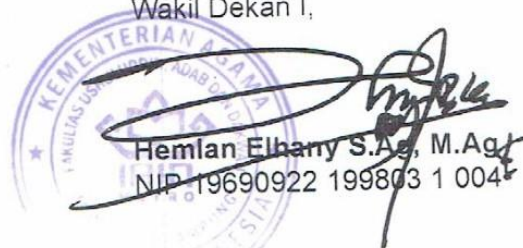
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Desember 2018

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,



Hemlan Elhany S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19690922 199803 1 004



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Jl. Merica No. 31 Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro 081272442020

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0115 / YPP - 04 / I / 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febry Hermawanto
Jabatan : Sekretaris
Alamat : Jl. Satelit 2 Iringmulyo, Metro Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Loviana Adela
NPM : 1503060045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pernah mengisi Tausiyah di Masjid Daarul Ulya Iring Mulyo Metro Timur pada tanggal 21 Desember 2018.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Januari 2019

Sekretaris,



FEBRY HERMAWANTO

**STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA
IRINGMULYO KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO
LAMPUNG**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Pelatihan Muhadharah
 - 1. Pengertian Strategi
 - 2. Strategi di Pondok Pesantren

3. Strategi Pelatih Pada Pelatihan Muhadharah
 4. Jenis-jenis Strategi Berpidato
 5. Pengertian Pelatihan
 6. Tujuan Pelatihan
 7. Metode Pelatihan Dakwah
 8. Materi Pelatihan Dakwah
 9. Muhadharah
- B. Kemampuan Berdakwah
1. Pengertian Kemampuan
 2. Pengertian Dakwah
- C. Pondok Pesantren

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ulya
 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulya

4. Daftar Guru Madin dan Daftar Santri Pondok Pesantren Darul Ulya
- B. Strategi Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya
- C. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya
- D. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Proses Pelatihan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 3 Desember 2018
Mahasiswa Ybs



Loviana Adela
NPM 1503060045

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
STRATEGI PELATIHAN MUHADHARAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERDAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ULYA IRINGMULYO
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO LAMPUNG
TAHUN 2018

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madin

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *muhadharah*?
2. Sejak kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di PPDU?
3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di PPDU?
4. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di PPDU?
5. Permasalahan apakah yang sering dihadapi santri ketika menyampaikan *muhadharah* di PPDU?
6. Bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadzah ketika melatih santri berdakwah?
7. Bagaimana strategi pelatihan yang dilakukan oleh ustadzah agar *santri* dapat memahami materi dengan baik dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *muhadharah* di PPDU?
9. Apa target yang diharapkan ustadzah kepada santri dalam kegiatan *muhadharah* di PPDU?

B. Ustadzah

1. Apa yang anda ketahui tentang istilah *muhadharah*?
2. Sejak kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di PPDU?
3. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di PPDU?
4. Apakah tujuan dan manfaat kegiatan *muhadharah* di PPDU?
5. Bagaimana jadwal dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di PPDU?
6. Bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadzah ketika melatih santri berdakwah?
7. Bagaimana strategi pelatihan yang dilakukan oleh ustadzah agar *santri* dapat memahami materi dengan baik dalam kegiatan *muhadharah*?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *muhadharah* di PPDU?
9. Apa target yang diharapkan ustadzah kepada santri dalam kegiatan *muhadharah* di PPDU?

C. Santri

1. Apakah yang anda ketahui tentang kegiatan *muhadharah* di PPDU?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di PPDU?
3. Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan *muhadharah* di PPDU?
4. Apakah materi dakwah dalam kegiatan *muhadharah* telah ditentukan dari pengurus Pondok Pesantren Darul Ulya Departemen Pendidikan?
5. Apakah anda paham dengan metode penyampaian materi oleh ustadzah dalam kegiatan *muhadharah*?
6. Apakah sudah efektif kegiatan *muhadharah* yang telah berlangsung selama ini?
7. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat anda saat ditugaskan menjadi da'i pada pelatihan *muhadharah*?
8. Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pelatihan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya.
2. Mengamati strategi pelatihan muhadharah Ustad/Ustadzah pada Santri di Pondok Pesantren Darul Ulya.
3. Mengamati sikap para Santri dalam menanggapi strategi pelatihan yang dilakukan oleh Ustad/Ustadzah.
4. Mengamati kegiatan ceramah Santri di lingkungan masyarakat Desa.
5. Mengamati respon masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan oleh Santri.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pengutipan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya.
2. Pengutipan data geografi Pondok Pesantren Darul Ulya.
3. Pengutipan struktur kelembagaan Pondok Pesantren Darul Ulya.
4. Pengutipan tentang visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ulya.
5. Pengambilan gambar/ foto-foto proses wawancara di Pondok Pesantren Darul Ulya.

Metro, 17 Desember 2018
Mahasiswa Ybs



Loviana Adela
NPM 1503060045

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Pembimbing II



Romli, M.Pd.
NIP 19650101 199003 1 010



FORMULIR KONSULTASI KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Loviana Adela
NPM : 1503060045

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah/ KPI
Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019
Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M.Hum.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Jum'at 24 / 2019 / 05		1. Perbaiki penulisan halaman pendahuluan 2. Perbaiki penulisan halaman kata pengantar diberi nomor 3. Perbaiki Abstrak 4. Perbaiki penulisan di bab I & bab 4 & Bab 5 5. Perbaikan dokumen disertai sumbernya 6. Tambahkan statement di bab 4 7. Perbaiki Kesimpulan.	
2	✓		Ac. di luyk rpi	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Loviana Adela
NPM 1503060045



FORMULIR KONSULTASI KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Loviana Adela
NPM : 1503060045

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah/ KPI
Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019
Pembimbing II : Romli, M.Pd.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 19 / 2019 / 02		<ol style="list-style-type: none">1. Cantumkan hasil penelitian di Bab I2. Persembahan jangan terlalu banyak3. Perbaiki kata pengantar (skripsi)4. Perbaiki daftar isi5. Penulisan motto disertakan footnote6. Al-Quran bukan Al-Qur'an7. Penambahan materi/teori di bab 28. statement harus di sesuaikan dgn teori diatasnya (harus jelas)9. Perbaiki penulisan footnote pada bab 4 (sertakan nama / tsj / peran) yg di wawancara .10. Bab 4 dijabarkan lagi sesuai dgn tema .11. hasil penelitian dijelaskan12. Penulisan simpulan harus disesuaikan dgn proses selama penelitian .13. penulisan saran ditujukan pada ustad, santri , universitas, dan untuk penulis .	

Dosen Pembimbing,

Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,

Loviana Adela

NPM 1503060045



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507



FORMULIR KONSULTASI KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Loviana Adela
NPM : 1503060045

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah/ KPI

Semester/TA : VIII (Delapan) / 2019

Pembimbing II : Romli, M.Pd.

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing Akademik	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat, 12 / 2019 / 04		<ol style="list-style-type: none">1. Sub bab diganti menjadi Strategi Pelatihan bukan Kegiatan.2. Pertanyaan penelitian point A diganti menjadi apa strategi yang digunakan (tidak menggunakan upaya)3. Dokumentasi harus dilakukan pada semua yg terlibat dalam penelitian.4. Bab 4 harus sudah menyebutkan obyek (tlk hanya hasil wawancara)5. Bab 4 harus sebutkan strategi yg digunakan, ditocokkan pada teori di Bab 2. <p>ACC ISAB I J. Langit ke pengij I</p>	 

Dosen Pembimbing,



Romli, M.Pd.

NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Ybs,



Loviana Adela

NPM 1503060045

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN



Masjid Pondok Pesantren Darul Ulya (PPDU)



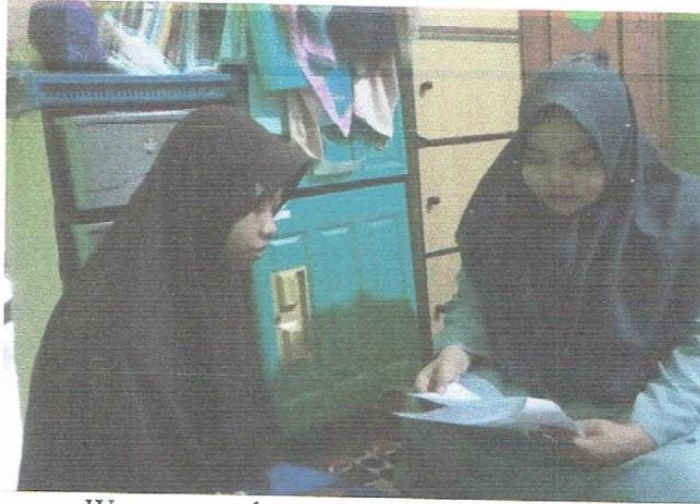
Wawancara dengan Ustad Slamet Wahyudi (Pimpinan PPDU)
pada tanggal 27 januari 2019



Pengumpulan dokumen Profil Pondok Pesantren oleh Ustadz Febry Hermawanto
(Sekretasis PPDU)
pada tanggal 27 Januari 2019



Wawancara dengan Ustadzah Fathun Nikmah (Ustadzah PPDU)
pada tanggal 24 Januari 2019



Wawancara dengan Anisa Nabila (Santri)
Pada tanggal 27 Januari 2019



Wawancara dengan Nurul Eka Safitri dan Samrotul Mamnu'ah (Santri)
Pada tanggal 24 Januari 2019



Wawancara dengan Novita Sari (Santri)
Pada tanggal 20 Januari 2019



Wawancara dengan Ustadzah Sriyatun (Ustadzah PPDU)
Pada tanggal 24 Januari 2019



Memperhatikan Santri yang sedang berpidato



Memperhatikan Pidato oleh Atik Nur Hayati (Santri)
Pada tanggal 20 April 2019



Suasana pada kegiatan muhadharah
Pada tanggal 7 Februari 2019



Suasana Pelatihan Muhadharah di Masjid PPDU
Tanggal 20 Januari 2019



Pidato pada Pelatihan Muhadharah oleh Khoirul Rizal (santri)
Pada tanggal 7 Februari 2019

TRANSKIP WAWANCARA

1. Narasumber : Ustadz Slamet Wahyudi

Tempat : Pondok Pesantren

Waktu : 13.46 WIB

Tanggal : 27 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?	<i>Dikalangan pondok pesantren muhadharah merupakan suatu kegiatan praktek untuk persiapan santri agar bisa mengembagkan ilmu agama di masyarakat, makanya diadakannya muhadharah untuk melatih kelincahan pidato dan belajar menyampaikan ilmu yang telah didapatkan di pondok pesantren dan bisa mengembangkannya.</i>
2	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren darul ulya?	<i>Sejak berdirinya pondok ini, sekitar 12 santri sudah saya bentuk dan itu satu minggu sekali wajib dilaksanakan kegiatan tersebut.</i>
3	Apa yang melatarbelakangi dan tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Untuk melatih santri mengembangkan ilmunya dan seperti ketika saya mondok dulu, ada kegiatan pelatihannya yaitu nulis kitab dll.</i>
4.	Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Kegiatan pelatihannya satu minggu sekali, santri diberi jadwal masing-masing agar kebagian untuk latihan.</i>
5	Bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadz ketika melatih santri berdakwah?	<i>Sering sekali pada saat kegiatan muhadharah berlangsung, para ustadz atau kyai memberikan nasihat berupa wejangan dan saran kepada para santri yang telah bertugas pada saat itu dan untuk para santri lainnya agar santri dapat termotivasi dan lebih meningkat lagi semangat belajarnya.</i>
6	Bagaimana strategi pelatihan yang digunakan oleh ustadz agar santri dapat memahami materi dengan baik dalam kegiatan muhadharah?	<i>Tema pidatonya diberi kebebasan untuk membuat sendiri teksnya, jadinya santri harus bisa menghapalkan teks tersebut dengan bimbingan oleh ustadz/Ustidzahnya</i>
7	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan muhadharah?	<i>Para santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ada beberapa yang kurang konisten dalam belajar, maksudnya adalah ketika ustad/ustadzah menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar santri terlihat bersemangat, tetapi setelah seminggu proses pelatihan lama kelamaan santri tidak bersemangat dalam belajar, mulai</i>

		<p>malas-malasan, dan kurang fokus ketika pelatihan.</p> <p>Diadakannya penakziran bagi santri yang melanggar peraturan, Santri akan diberi hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran, pelanggaran ringan biasanya disuruh menghafalkan ayat Al Quran yang ditentukan oleh Ustad/Ustadzah yang dilakukan didepan Masjid, dan bagi pelanggaran berat maka akan disiram air got disertai dengan pembacaan Al Quran Surat Yaasin didepan umum dengan batas waktu yang ditentukan</p>
8	Apa target yang diharapkan ustadz kepada santri dalam kegiatan muhadharah di PPDU?	<p>Targetnya santri harus bisa menguasai pelajaran yang sudah diajarkan di pondok dan bisa ceramah dan nanti di dalam lingkup masyarakat bisa menguasai ilmu dan bisa menyampaikannya pada kegiatan keislaman dll.</p>

2. **Narasumber : Ustadzah Sriyatun**
Tempat : Pondok Pesantren
Waktu : 13.00 WIB
Tanggal : 27 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?	Kegiatan yang dimana para santri di ajarkan untuk melatih mental dan untuk menyampaikan ilmu kepada khalayak
2	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren darul ulya?	Dari sejak awal berdirinya pondok ini, dari santri nya masih sedikit sudah dimulai kegiatan tersebut.
3	Apa yang melatarbelakangi dan tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadharah di PPDU?	Walaupun disini pondok salaf, bukan berarti hanya mampu memaknai kitab saja tetapi juga dapat berpidato didepan orang-orang makanya diadakannya kegiatan muhadharah ini.
5	Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah di PPDU?	Disini jadwalnya tidak setiap hari muhadharah, dalam seminggu kan ada 4 minggu, minggu pertama biasanya solawatan, minggu kedua untuk muhadharah begitupun seterusnya. Hari minggu jadwal pelatihan, dan malam jumat pelaksanaan kegiatan

		<i>muhadharah.</i>
6	Bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadzah ketika melatih santri berdakwah?	<i>Biasanya dikasih tema nanti isi teks nya bikin sendiri cari sumber sendiri dan improvisasi sendiri, nanti dibimbing. Metode nya dengan cara berceramah dengan cara itu santri bisa menyimak dan memperhatikan secara langsung bagaimana cara berpidato, memperhatikan gaya bicara, teknik, dan olah vokal yang baik dan benar.</i>
7	Bagaimana strategi pelatihan yang digunakan oleh ustadzah agar santri dapat memahami materi dengan baik dalam kegiatan muhadharah?	<i>Kegiatan muhadharah disini yang pertama yaitu menentukan petugasya dulu, disini kan ada 6 tingkatan kelas biasanya diurutkan setiap minggunya. Setelah ditentukan kelas tsb menentukan para anggota dengan tugas-tugasnya.</i>
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan muhadharah?	<i>Ketika minggu pertama santri hanya dapat memahami sedikit materi yang dijelaskan ustad/Ustadzah maka di pertemuan selanjutnya santri dapat menanyakan apa yang tidak dipahami.</i>
9	Apa target yang diharapkan ustadzah kepada santri dalam kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Santri harus bisa ceramah dan menyampaikan dengan baik ilmu yang telah ia punya.</i>

3. Narasumber : Ustadzah Fathun Nikmah

Tempat : Pondok Pesantren

Waktu : 13.00 WIB

Tanggal : 20 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?	<i>Muhadharah itu kegiatan khas pesantren, dalam kegiatan tersebut santri diajarkan untuk melatih mental untuk berpidato/ ceramah didepan orang-orang. jadi gak hanya pinter nulis kitab, tapi juga bisa menyampaikan ilmu yang sudah didapatkan di pesantren melalui ceramah/ pidato.</i>
2	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren darul ulya?	<i>Kegiatannya ya sejak awal didirikan pondok ini dan ketika sudah terdapat santri.</i>
3	Apa yang melatarbelakangi dan tujuan dilaksanakannya kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Pondok pesantren kan didirikan dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan</i>

		<i>syariat islam dan juga agar apa yang telah santri pelajari di pondok pesantren dapat disebarluaskan ke masyarakat yang awam, agar umat islam dapat memahami tentang syariat islam.</i>
5	Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Pelatihannya hari minggu sore setelah solat ashar</i>
6	Bagaimana metode yang diterapkan oleh ustadzah ketika melatih santri berdakwah?	<i>tekniknya yaitu dengan cara memusatkan materi ceramah tersebut kepada santri bisa menyampaikan materi secara utuh dan mengenai sasaran</i>
7	Bagaimana strategi pelatihan yang digunakan oleh ustadz agar santri dapat memahami materi dengan baik dalam kegiatan muhadharah?	<i>santri membuat kelompok sesuai dengan tingkatannya, lalu santri yang ditunjuk untuk bertugas diberi kebebasan untuk menentukan tema, membuat sendiri teksnya, tujuannya biar lebih paham karena dia yang buat sendiri. Nanti dipraktekkin didepan teman-temannya sekaligus melatih mental untuk kegiatan di malam Jumat pada saat acara inti</i>
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan muhadharah?	<i>Para santri yang mengikuti kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul Ulya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada Santri yang sangat rajin dan tekun dalam belajar, ada juga yang bandel, susah diatur, dan malas belajar. Faktor pendukungnya yaitu adanya perlombaan. Kegiatan perlombaannya disebut dengan muhadharah akbar yaitu kegiatan yang dilakukan pada akhir semester. Aggotanya ditentukan oleh masing-masing kelompok untuk ditandingkan antar kelompok, lalu Pemenang pada muhadharah akbar ini akan dilombakan lagi ke luar Pondok Pesantren, dan muhadharah akbar ini</i>

		<i>ditonton oleh seluruh santri dan seluruh Ustad/Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulya</i>
9	Apa target yang diharapkan ustadzah kepada santri dalam kegiatan muhadharah di PPDU?	<i>Supaya santri dapat menjadi pendakwah yang berilmu, dapat menyebarkan nilai-nilai agama, dan agar dapat berguna bagi masyarakat di luar pesantren dari segi keislaman.</i>

4. **Narasumber : Novita Sari**
Tempat : Pondok Pesantren
Waktu : 16.20 WIB
Tanggal : 24 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?	<i>Muhadharah itu ya latihan berceramah, pidato, berbicara depan umum. Bisa dibidang kegiatan ekstrakurikuler di pesantren.</i>
2	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren darul ulya?	<i>Setau aku sih dari pertama kali ada santri di pondok ini waktu masih awal dibangun dan santrinya masih sedikit.</i>
3	Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan muhadharah?	<i>Kalau pas acara muhadharahnya ya seluruh santri, ustadz dan ustadzah pada hadir, tapi kalo pas pelatihan hanya yang bertugas saja, karena kan dijadwalkan perkelas.</i>
5	Apakah materi dakwah dalam kegiatan pelatihan muhadharah telah ditentukan oleh pelatih?	<i>Kalo awal-awal sih ditentukan temanya, cara nulis teksnya, materinya dikasih tau, caranya gimana. Tapi kalo udah paham ya diberi kebebasan untuk nentukan tema dan teks sendiri, jadinya kan suka-suka kita isinya nanti setelah itu dikoreksi sama pelatih diperbaiki bareng. Teks ceramah kata ustadzah dikit aja gapapa yang penting kita tau intinya.</i>
6	Apakah anda paham dengan strategi dan metode penyampaian yang telah diterapkan oleh ustadzah?	<i>Iya paham, karena itu memudahkan kami untuk melewati proses-prosesnya, karena kalo ga dibimbing ya kita ga bakal bisa.</i>
7	Apakah sudah efektif kegiatan muhadharah yang telah berlangsung selama ini?	<i>Sudah efektif sih, karena kegiatan ini terus berjalan rutin dua minggu sekali</i>
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam	<i>Tergantung kita nya,</i>

	kegiatan pelatihan muhadharah?	<p>materinya segitu kalo kita bisa ngembangin, kalo kita percaya diri, materinya mateng pasti bisa. Grogi kadang masih ada, karena kalo aku sendiri lebih baik ceramah didepan orang banyak tapi gak kenal dari pada orangnya dikit tapi kenal. kadang juga ada kegiatan lain jadinya kurang kondusif karena bentrok jadwal.</p>
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah?	<p>waktu masih awal-awal ikut kegiatan ini aku belum bisa apa-apa, belum bisa ngomong di depan orang banyak apalagi kalo kita pidato kan pasti kita berhadapan dengan audiens, harus pinter ngomong, karena kan selama di Pondok belajarnya lebih ke menerjemahkan kitab, belajar kitab, nulis kitab setiap hari, dan Insya Allah sudah menguasai ilmu yang ada di kitab tapi pada saat itu belum bisa menyampaikan ke orang banyak. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah ini, aku sekarang sudah percaya diri buat ceramah di depan banyak orang, ilmu-ilmu yang aku dapatkan selama belajar kitab bisa aku amalkan dengan berceramah, dan juga membuktikan ke orang-orang bahwa aku sebagai santri bukan cuma paham teori tapi juga bisa mempraktikkannya</p>

5. **Narasumber : Atik Nur Hayati**
Tempat : Pondok Pesantren
Waktu : 14.30 WIB
Tanggal : 24 Januari 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang muhadharah?	<i>Muhadharah adalah latihan pidato, melatih mental dan kepercayaan diri agar bisa berbicara di depan umum</i>
2	Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan di pondok pesantren darul ulya?	<i>Dari awal ada santri di pondok ini</i>
3	Apakah seluruh santri dikumpulkan dalam kegiatan muhadharah?	<i>Iya di kumpulin semua pada saat kegiatan acara berlangsung, tetapi kalo untuk pelatihan yang hanya bertugas pada minggu itu, kan ada gilirannya.</i>
5	Apakah materi dakwah dalam kegiatan pelatihan muhadharah telah ditentukan oleh pelatih?	<i>Temanya kadang ditentukan, terus kita cari referensi sendiri bikin sendiri teksnya senyambungnya kita aja.</i>
6	Apakah anda paham dengan strategi dan metode penyampaian yang telah diterapkan oleh ustadzah?	<i>Insyallah paham, karena kan selalu di bimbing, dikasih tau langkah-langkahnya</i>
7	Apakah sudah efektif kegiatan muhadharah yang telah berlangsung selama ini?	<i>Sudah cukup efektif, karena rutin dilakukan</i>
8	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pelatihan muhadharah?	<i>Faktor cuaca ngaruh juga, karena kan kalo ujan jadi susah ke lokasinya, kadang juga ada kegiatan lain, apalagi kegiatan pelatihannya hari minggu.</i>
9	Apa motivasi anda dalam mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah?	<i>Biar bisa nunjukin kepada masyarakat ketika sudah pulang dari pondok pesantren bahwa anak pesantren bukan Cuma bisa nulis kitab tapi juga bisa menyampaikan ilmu melalui ceramah.</i>

**JADWAL KEGIATAN PELATIHAN MUHADHARAH
PONDOK PESANTREN DARUL ULYA**

No	Hari/ Pukul	KEGIATAN	KET
1	Minggu/ 16. 00	Pelatihan muhadharah	1. Satu kelas diberi waktu 2 minggu pelatihan / berlaku tiap kelas 2. Satu bulan 2 kelas 3. Berlaku pada bulan-bulan selanjutnya
	Kamis/ 19. 00	Sholawatan	
2	Minggu/ 16. 00	Pelatihan muhadharah	
	Kamis/ 19. 00	Kegiatan muhadharah	
3	Minggu/ 16. 00	Pelatihan muhadharah	
	Kamis/ 19. 00	Sholawatan	
4	Minggu/ 16. 00	Pelatihan muhadharah	
	Kamis/ 19. 00	Kegiatan muhadharah	

RIWAYAT HIDUP



Loviana Adela dilahirkan di Desa Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 13 Juli 1998. Penulis yang dikenal dengan nama panggilan Lovi ini merupakan Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kasto dan Ibu Siti Sopiah.

Pendidikan awal penulis ditempuh pada usia 4 tahun di TK Imam Bonjol Gumawang, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 2 Gumawang, SDN Bangsa Negara, dan SDN 3 Gumawang, telah lulus SD pada tahun 2009. Berpindah tempat sekolah waktu SD ini dikarenakan kepentingan pekerjaan oragtua yang menuntut untuk harus berpindah lokasi. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Belitang dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan Menengah Atas penulis yaitu di Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Asshiddiqiyah Jakarta yaitu sebuah pondok pesantren di Ibukota Jakarta dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam melalui jalur pendaftaran UM-PTKIN tahun 2015. Pada tahun 2016 beralih status dari STAIN Jurai Siwo Metro menjadi IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi anggota pada organisasi Dewan Mahasiswa (DEMA).